

**SKRIPSI KARYA SENI**  
**"AJI AJI"**



oleh

**Ardian Aji Sasongko**

NIM 15134199

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA**  
**SURAKARTA**

2020

# **SKRIPSI KARYA SENI**

## **"AJI AJI"**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat Sarjana S-1  
Program Studi Seni Tari  
Jurusan Tari



oleh

**Ardian Aji Sasongko**

NIM 15134199

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**

**INSTITUT SENI INDONESIA**

**SURAKARTA**

**2020**

**PENGESAHAN**

**Skripsi Karya Seni**

**AJI AJI**

yang disusun oleh

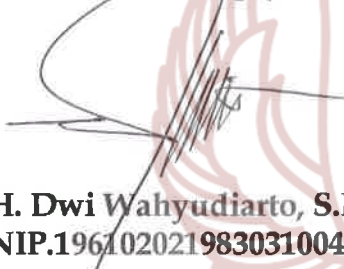
**Ardian Aji Sasongko**

15134199

Telah Dipertahankan Didepan Penguji  
Pada Tanggal, 30 Juli 2020

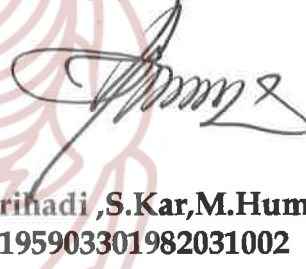
Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji



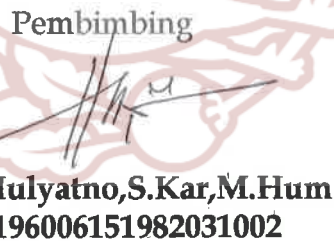
**H. Dwi Wahyudiarto, S.Kar M.Hum**  
NIP.196102021983031004

Penguji Utama



**Dr. Srihadi, S.Kar, M.Hum**  
NIP.195903301982031002

Pembimbing



**F. Hari Mulyatno, S.Kar, M.Hum**  
NIP.196006151982031002

Skripsi Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima  
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1  
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta  
Surakarta, 23 September 2020

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



**Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar, M.Sn**  
NIP.196509141990111001



### **Persembahan**

Dengan segala kerendahan hati, karya ini saya persembahkan kepada

Ayah saya Alm. Legiman dan Ibu saya Jarwati

Bapak Angkat saya Santosa

Kedua Adik saya Bayu Seto Wibowo dan Dimas Bayu Majdi



### **MOTTO**

Jika kau takut, jangan sekali-kali berani

Jika kau berani, jangan sekali-kali takut

Berbuat baiklah dimulai dari hati

Lalu ke pikiran

Perkataan

Serta perbuatan

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ardian Aji Sasongko  
NIM : 15134199  
TTL : Pati, 08 Maret 1996  
Alamat : Kropak Rt 06 Rw 02, Winong, Pati, Jawa Tengah  
Program Studi : S-1 Seni Tari  
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa karya seni dengan judul "Aji Aji" adalah benar benar karya cipta sendiri sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (Plagiasi). Jika dikemudian ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya seni ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi karya seni ini maka gelar kesarjanaan yang saya terima dapat dicabut.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta ,23 September 2020

Penyaji

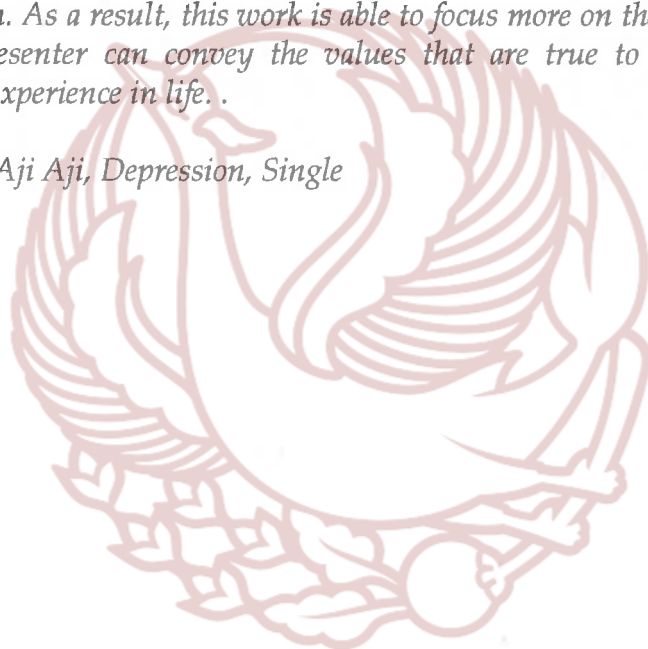


Ardian Aji Sasongko

## ABSTRACT

*This dance work "Aji Aji" is the result of the presenter's interest in the experience of depressive disorders. This work focuses more on the mental problems of depression sufferers, namely, from the first to experience being shackled by problems, secondly to efforts to understand and let go of problems so that they can solve their problems and self-awareness. The presenter chooses a single pattern because it is felt to be more focused and more able to express the feelings conveyed. Armed with the knowledge of choreography from both campus and off campus, the problem of depressive disorders is processed into dance ideas which are processed using the method of Jacqueline Smith's work: Ben Suharto's translation of dance composition. As a result, this work is able to focus more on the core of the problem and the presenter can convey the values that are true to the audience as an additional experience in life. .*

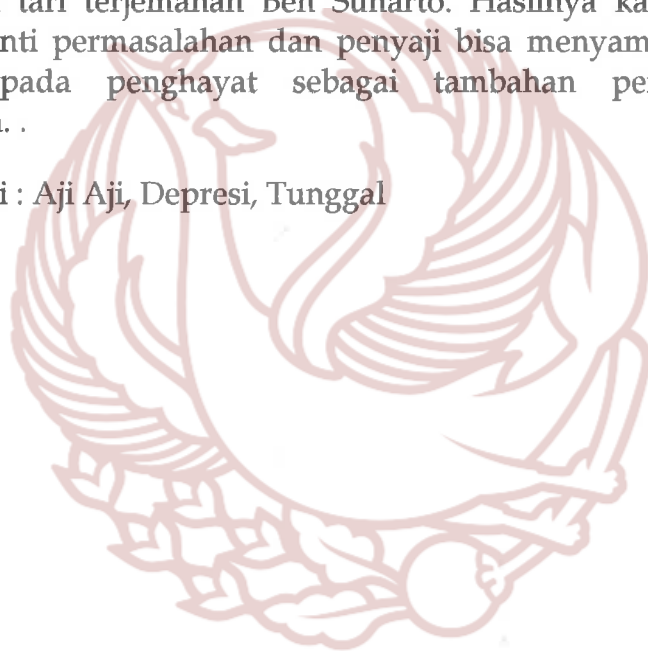
*Keywords: Aji Aji, Depression, Single*



## ABSTRAK

Karya tari "Aji Aji" ini merupakan hasil dari ketertarikan penyaji terhadap pengalaman gangguan depresi. Karya ini lebih menitik beratkan pada permasalahan bathin penderita depresi yakni dari pertama mengalami terbelenggu oleh permasalahan, kedua usaha untuk memahami dan melepas masalah hingga dapat menyelesaikan permasalahannya dan kesadaran diri. Penyaji memilih pola tunggal karena dirasa lebih fokus dan lebih bisa mengungkap rasa yang disampaikan. Berbekal ilmu koreografi dari kampus maupun luar kampus, persoalan gangguan depresi itu diolah menjadi gagasan tari yang diproses dengan menggunakan metode karya Jacqueline Smith : Komposisi tari terjemahan Ben Suharto. Hasilnya karya ini lebih bisa fokus ke inti permasalahan dan penyaji bisa menyampaikan nilai yang *wigati* kepada penghayat sebagai tambahan pengalaman dalam kehidupan. .

Kata Kunci : Aji Aji, Depresi, Tunggal



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya skripsi karya seni tari "Aji Aji" dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi karya seni ini merupakan salah satu persyaratan Tugas Akhir untuk mencapai derajat S-1. Skripsi karya seni ini dapat diselesaikan berkat adanya banyak pihak yang mendukung dibelakang penyaji, maka dari itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan berkat dan rahmat-Nya.

Terima kasih kepada kedua orang tua, adik, maupun keluarga besar yang telah mendukung dan memberikan semangat untuk menyelesaikan studi di jurusan tari, khususnya pada Tugas Akhir ini dan meringankan biaya pengeluaran selama studi serta proses penggarapan karya. Kemudian pendukung sajian, yakni penata musik Bagus TWU, penata lighting Yayan, penari cadangan Frangky Sianturi, tim dokumentasi dan lighting Yancuk dan Afif, anggota tim pagelaran dan produksi Maya, Ernandes dan Duwi yang telah mencurahkan tenaganya dan pikiranya untuk karya ini.

Terima kasih kepada civitas akademika ISI Surakarta sebagai tempat menimba ilmu saya selama ini. Dosen-dosen Jurusan tari yang telah mengajarkan berbagai ilmu dan tak pernah lelah mengarahkan saya dari awal hingga akhir. Tak lupa juga para staff administrasi yang telah memperlancar skripsi dan karya ini dari proses latihan sampai selesai. Terima kasih juga kepada Bapak F.Hari Mulyatno S.Kar, M.Hum, selaku pembimbing karya yang dengan sabar dan menemani dalam proses penggarapan skripsi karya seni ini maupun dalam pertanggung jawaban karya.



Semua pihak yang telah ikut membantu dalam proses penciptaan karya sampai selesai. Demikian yang dapat saya sampaikan semoga laporan ini dapat bermanfaat untuk semua orang yang membaca karya ini.

Surakarta, 23 September 2020

Penyaji




Ardian Aji Sasongko

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b>		vi
<b>ABSTRAK</b>		vii
<b>KATA PENGANTAR</b>		viii
<b>DAFTAR ISI</b>		x
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Gagasan Karya	6
	C. Tujuan	9
	D. Manfaat	9
	E. Tinjauan Sumber	10
	F. Kerangka Konseptual	11
	G. Metode Kekaryaannya	13
	H. Sistematika Penulisan	14
<b>BAB II</b>	<b>PROSES PENCIPTAAN</b>	15
	A. Metode Konstruksi I	15
	1. Studi Pustaka	16
	2. Observasi	17
	3. Wawancara	18
	4. Konsultasi Narasumber	19
	B. Metode Konstruksi II dan III	20
	1. Eksplorasi	20
	2. Pemilihan Materi	21

3. Penyusunan Bentuk	22
4. Evaluasi	24
<b>BAB III      DESKRIPSI SAJIAN</b>	<b>26</b>
A. Sinopsis	26
B. Deskripsi Sajian	26
C. Elemen- elemen Karya	27
<b>BAB IV      REFLEKSI</b>	<b>33</b>
<b>BAB V      PENUTUP</b>	<b>35</b>
<b>DAFTAR PUSTAKAAN</b>	<b>37</b>
<b>GLOSARIUM</b>	<b>38</b>
<b>WEBTOGRAFI</b>	<b>39</b>
<b>DISKOGRAFI</b>	<b>39</b>
<b>NARASUMBER</b>	<b>39</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>40</b>
A. Biodata Penyaji	40
B. Pendukung Sajian	41
C. Dokumentasi	42
D. Notasi Musik	48



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Latar belakang karya ini ialah bahwa penyaji tertarik pada perkembangan zaman dewasa ini yang semakin pesat sehingga kehidupan memiliki kompleksitas yang semakin tinggi. Pada dasarnya manusia dalam menjalani kehidupan didunia ini tidak akan lepas dari berbagai masalah. Masalah-masalah tersebut bisa bersumber dari manapun baik itu masalah ekonomi, hubungan yang kurang baik dengan teman, keluarga ataupun teman kerja, dan permasalahan-permasalahan lainnya. Terkadang masalah tersebut bisa diselesaikan dengan baik maupun sebaliknya. Tetapi yang terjadi kita biasanya dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan yang terkadang manusia mengalami kesulitan untuk menyelesaikannya. Permasalahan yang tak kunjung selesai biasanya berdampak pada beban pikiran yang selalu menyelimuti suasana hati seseorang. Jika diteruskan terus menerus seseorang itu akan mengalami apa itu yang dinamakan dengan Stres.

*Stres* yakni pola reaksi atau adaptasi umum, dalam arti pola reaksi menghadapi stessor, yang dapat berasal dari dalam atau dari luar individu yang bersangkutan, dapat nyata atau tidak nyata sifatnya. (Musradinur.2016. "Stres dan Cara Mengatasinya dalam Perspektif Psikologi" *Jurnal Edukasi* Vol.2 No.2)

Stres biasanya ditandai dengan beberapa gejala psikologis maupun fisik diantaranya sulit tidur dan mudah marah. Stres yang berlangsung terus menerus dan tidak kunjung selesai maka akan terjadi apa yang dinamakan dengan depresi.

*Depresi* adalah "suatu perasaan hati yang sedih (untuk beberapa saat" (A.Mursal H.M Taher, dkk., 1977:36) . Semua orang pasti pernah merasa sedih atau murung sesekali, hal tersebut normal namun seseorang dinyatakan mengalami *depresi* jika sudah dua minggu merasa sedih, putus harapan atau tidak berharga.

Dalam hal ini penderita *depresi* akan mengalami kecemasan yang berlebihan dikarenakan permasalahan yang tak kunjung ada penyelesaiannya. Rasa sedih yang berlarut-larut pun biasanya dialami oleh penderita yang muaranya pada rasa putus asa dan merasa seolah olah sudah tidak ada harapan dan tidak berharga lagi. Dan yang paling berbahaya adalah jika penderita sudah berpikiran untuk bunuh diri.

Secara umum *depresi* dibagi menjadi dua jenis yang masing masing mempunyai ciri ciri tersendiri. Diantaranya :

1. *Major Depressive Disorder* (MDD)

MDD ditandai dengan kondisi emosi sedih dan kehilangan kemampuan untuk menikmati aktivitas yang biasa dilakukan, bersama dengan minimal 4 (empat) dari gejala di bawah ini :

- a. Tidur terlalu banyak (10 jam atau lebih) atau terlalu sedikit (sulit untuk tertidur, sering terbangun)
- b. Kekakuan motorik
- c. Kehilangan nafsu makan dan berat badan menurun drastis atau sebaliknya makan berlebihan sehingga berat badan meningkat drastis.
- d. Kehilangan energy, lemas, tidak bersemangat, tidak tertarik melakukan apapun

- e. Merasa tidak berharga
- f. Kesulitan untuk berkonsentrasi, berpikir, dan membuat keputusan
- g. Muncul pikiran tentang kematian berulang kali atau bunuh diri

Gejala-gejala ini muncul hampir sepanjang hari, setiap hari, selama minimal 2 (dua) minggu dan bukan dikarenakan kehilangan yang wajar, misalnya karena suami/istri meninggal. MDD sering disebut masyarakat umum dengan istilah depresi.

2. *Dysthymic Disorder* (Gangguan Distimik/Distimia) Merupakan gangguan depresi yang kronis. Individu yang didiagnosis mengalami distimik mengalami kondisi depresif lebih dari separuh waktu dari minimal 2 (dua) tahun. Jadi, dalam jangka waktu 2 (dua) tahun, separuh dari waktu tersebut individu ini mengalami kondisi depresif, minimal mengalami 2 (dua) gejala di bawah ini :

- a. Kehilangan nafsu makan atau sebaliknya
- b. Tidur terlalu banyak/terlalu sedikit
- c. Merasa diri tidak berharga
- d. Kesulitan berkonsentrasi dan mengambil keputusan
- e. Merasa kehilangan harapan

Gejala tidak tampak jelas lebih dari 2 (dua) bulan. Tidak ada episode MDD selama 2 tahun pertama gejala muncul. Gejala yang dialami lebih ringan daripada MDD namun dengan waktu yang lebih lama. (Aries Dirgayunita.2016."Depresi: Ciri, Penyebab dan Penanganannya" *Jurnal An - Nafs : Kajian Penelitian dan Psikologi* Vol.1 No.1)

Latar belakang persoalan diatas sebagai sumber-sumber garapan yang disajikan dalam bentuk tari tunggal. Jadi pada karya ini penyaji menggarap persoalan tentang depresi. Depresi yang diderita oleh penyaji yakni jenis *Atypical Depression*. *Atypical Depression* adalah jenis depresi berat, cirinya yakni jika ada kabar baik penderita akan membaik tetapi jika sudah penderita akan kembali depresi lagi. Pengalaman empiris penyaji yang secara langsung yang mengalami gangguan depresi dan beberapa literatur tersebut diatas, sebagai pengantar bahwa menjadi salah satu sumber ide garapan pada karya "Aji Aji".

Pada awalnya penyaji mengalami suatu penyakit yang dirasa kronis yaitu penyumbatan dalam otak. Dari situ penyaji mengalami sakit beberapa bulan sehingga penyaji memutuskan untuk cuti kuliah. Penyaji mengalami gejala-gejala permasalahan seperti kebimbangan, keraguan serta rasa tidak percaya diri. Ini disebabkan penyaji merasa sudah tidak mampu lagi untuk melanjutkan perkuliahan karena beban penyakit yang dirasa cukup berat untuk disembuhkan.

Penyaji sampai mengalami gejala sulit tidur, tidak bernafsu makan yang muaranya penyaji mengalami penyakit depresi. Setelah beberapa minggu kemudian penyaji mulai mengalami frustrasi sampai terbesit keinginan untuk bunuh diri. Setelah beberapa minggu kemudian penyaji mulai menyadari bahwa pikiran-pikiran jelek itu hanya membuat permasalahan baru, bukan sebuah solusi untuk keluar dari permasalahan inti. Dari situ penyaji sadar bahwa susah ataupun senang hidup harus berjalan sesuai semestinya, kesedihan yang mendalam hanya akan membuat hidup tidak bermanfaat sama sekali.

Penyaji sering mengalami rasa sedih yang berlarut-larut, keputusasaan yang amat dalam, rasa bersalah, merasa tidak berharga, tidak bergairah dalam menjalani aktivitas, terlalu banyak tidur dan merasa tidak punya harapan lagi. Tetapi setiap ada kabar baik penyaji akan merasa lebih baik lagi hanya saja sesaat dan kembali larut dalam kesedihan kembali, sehingga timbulah beberapa akibat yang ditimbulkan. pertama penyaji mencari ketenangan dengan berjalan-jalan kemana mana demi mendapatkan ketenangan tetapi yang didapati malah perasaan kecemasan yang semakin mendalam, kedua yakni penyaji sering menyendiri atau berdiam diri dalam hal ini penyaji mengalami kesedihan yang berlarut-larut hingga mengakibatkan penyaji sulit untuk bersosialisasi dengan orang-orang sekitar dan ketiga mudah tersinggung atau marah dalam hal ini penyaji sering mengalami mood yang berubah-ubah sehingga berdampak pada orang-orang sekitar yang sering menjadi pelampiasan dari keadaan tersebut.

Dari pengetahuan dan pengalaman tersebut diatas penyaji bermaksud untuk menyampaikan nilai-nilai perjuangan, ketabahan, penguatan diri, hingga spiritual untuk, pertama mengatasi depresi, kedua beban mental penyaji harus berhadapan dengan beban penyakit yang dihadapinya baik itu berupa pikir maupun fisik, ketiga beban sosial berkaitan dengan masalah sosial yang dialami penyaji baik terkait keluarga maupun masyarakat disekitar penyaji serta keempat yakni perasaan kecil hati bawaan penyaji.



## B. Gagasan Karya

Gagasan yang mendasari karya tari yang berjudul "Aji Aji" ialah, "Aji Aji" dalam bahasa Jawa berarti kesaktian dalam hal ini penyaji mengimajinasikan bahwa "Aji Aji" adalah semangat, gairah hidup dan kemampuan penyaji dalam menghadapi pemasalahannya. Berkait dengan kesaktian, penyaji ingin mengungkapkan respon tubuh apa saja yang dialami penyaji saat kehilangan semangatnya atau gairah hidupnya yang disebabkan oleh depresi dan bagaimana usaha penyaji dalam menghadapi gangguan depresi hingga penyaji bisa sembuh.

Karya ini juga ingin menitik fokuskan pada proses penyembuhan/*healdance* yang penyaji alami dari gejala di atas kaitanya dalam hal ini adalah bagaimana menguatkan diri dalam menghadapi guncangan guncangan batin yang dialami. Ada tiga poin penting yang kiranya penyaji ingin ungkapkan dalam karya Tari "Aji Aji", yakni pada saat seseorang mengalami permasalahan sehingga mengakibatkan seseorang tersebut mengalami depresi, yakni hiperaktif artinya seseorang mengalami berbagai kecemasan yang mengakibatkan seseorang sering hiperaktif yang penyaji artikan selalu bergerak mencari ketenangan, kedua yakni usaha untuk bisa memahami permasalahan agar bisa dikuasai, ketiga yakni bagaimana seseorang memecahkan dan menguasai permasalahan-permasalahan tersebut sehingga semua bisa diselesaikan serta bagaimana seseorang mendekatkan diri pada Tuhan Yang Maha Esa artinya ada proses perenungan, penyadaran, dan rasa kecil hati dimata Tuhan Yang Maha Esa sehingga bisa bisa meredam berbagai guncangan guncangan yang penyaji alami.

Gagasan wujud pun menjadi sangat penting berkaitan dengan ketiga poin yang disampaikan oleh penyaji. Pertama penyaji mengungkapkan dengan pola - pola gerak yang kesan getar-getar/*Tremor yang moving* atau bergerak terus yang bisa dihubungkan dengan teknik penataan pola lantai yang berjalan terus sebagai ungkapan kebingungan dan kegelisahan terhadap permasalahan. Kedua ingin mengungkapkan rasa gerak yang berkaitan dengan usaha agar bisa menguasai masalah yg diungkapkan dengan tangan yang selalu berusaha melepas kaos, ketiga yakni fase dimana pengelolaan permasalahan atau sampai pada pemecahan masalah dengan serta mendekat pada Tuhan Yang Maha Esa yang diungkapkan dengan eksplorasi gerak penguasaan kaos.

Dalam karya tari "Aji Aji" penyaji menggunakan penari tunggal. Penari tunggal ini didasari, atas keinginan mengolah gerak bentuk koreografi tunggal, dan penyaji sendiri yang menariknya. Karya tari "Aji Aji" adalah karya tari yang menggunakan alur *Non Literer*, kiranya relevan dengan ide gagasan. Karya tari "Aji Aji" memilih mengolah pengalaman tubuh yang ditempuh dengan penjelajahan tunggal sekaligus eksplorasi pola-pola gerak. *Non Literer* adalah susunan tari yang semata-mata diolah berdasarkan penjelajahan dan penggarapan keindahan unsur-unsur gerak, ruang, waktu dan tenaga (Rochana dan Wahyudiarto, 2011: 80).

Penyaji menggunakan sumber-sumber teknik tari tradisi dan pola-pola koreografi nontradisi. Ini dilatar belakangi karena penyaji akrab dengan pola-pola tradisi namun penyaji juga senang dengan pola koreografi nontradisi seperti teknik *spiral, stacato, floor, improvisasi safe body training* dll. Penunjang lainnya penyaji menggunakan gagasan bentuk

nontradisi ini di latar belakang karena latar belakang penyaji sendiri yang banyak mendapat pengalaman dan ilmu dari beberapa koreografer, diantaranya: Pertama Eko Supriyanto, Eko sendiri banyak memberikan pemahaman tentang suatu karya tari, misal bahwa tari kontemporer tidak semata-mata bentuk, karya adalah ruang imajinasi, harus memberikan tawaran yang imajinatif dll. Dikarya "Aji Aji" sendiri Eko banyak memberikan arahan tentang pengkoreografian karya ini, misal penggunaan gerak yang tidak terlalu jelas visualnya, pendalaman motivasi dalam bergerak dan teknik *Shocking* dalam karya tari.

Kedua yakni dengan Bobby Ari Setiawan, banyak memberikan beberapa teknik nontradisi dan pemahaman akan teknik tersebut. Beberapa diantaranya teknik improvisasi *safe body training*, teknik *breath/nafas* dll. Dikarya "Aji Aji" sendiri Bobby banyak memberikan sumbang saran dalam konsep karya, bahwa karya ini mungkin harus berhubungan dengan kejadian masa lalu penyaji dan penekanan dalam konsep karya penyaji.

Ketiga Agil Pramudya Wardhana, penyaji pernah membantu Agil dalam Ujian Semester VII di Kampus. Selama ikut proses pada karya Agil penyaji menemukan ciri khas gerak penyaji, yakni gerak yang tidak jadi, yang kurang jelas dan beberapa motif gerak seperti *Tremor*, *Spiral* dan *Stacato*.

Keempat yakni Lee Ming Wei seorang seniman *Performance Art* asal Taiwan, penyaji pernah terlibat dikarya Lee yaitu "*Our Labyrinth*", Lee banyak mempengaruhi koreografer terhadap gerak-gerak lambat dan kekuatan-kekuatan fisik tubuh.

### C. Tujuan

Tujuan yang akan di capai dalam karya ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkap pengalaman hidup/jiwa menjadi karya tari.
2. Untuk membuat model karya tari tunggal yang berangkat dari pengalaman pribadi.
3. Memberi pesan untuk merawat pengalaman apapun dalam kehidupan ini agar menjadi bahan inspirasi berkarya khususnya dalam karya seni tari.

### D. Manfaat

Manfaat yang akan dicapai dalam karya ini sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat penghayat memberikan wawasan tambahan tentang proses kreatif penciptaan suatu karya tari bagi khalayak seni khususnya tari.
2. Bagi seniman hasil kekaryaannya ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk melakukan kekaryaannya lanjutan dalam bentuk karya tari maupun karya tulis.
3. Bagi penyaji bisa menyampaikan nilai yang *wigati* kepada penghayat sebagai tambahan pengalaman dalam kehidupan.
4. Sebagai dokumentasi atau koleksi kekaryaannya ISI Surakarta yang nantinya bisa sebagai referensi kekaryaannya-kekaryaannya berikutnya.

## E. Tinjauan Sumber

Tinjauan sumber juga bertujuan untuk membuktikan orisinalitas dari karya tari "Aji Aji" yang artinya karya tari "Aji Aji" belum pernah ada sebelumnya, dan tidak meniru atau *plagiat* karya orang lain, hal itu akan di buktikan dalam bab ini mencakup diskografi dan pustaka tertulis. Hal ini juga digunakan untuk menambah referensi dalam penciptaan karya tari "Aji Aji" dari segi tema maupun bentuk karya. Beberapa sumber yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

### 1. Sumber Diskografi

Karya tari "Aji Aji" menggunakan referensi video yang bertujuan untuk membuktikan orisinalitas karya tari ini dan menambah referensi gerak maupun garap. Beberapa video yang di amati yaitu:

- a. Rio Tulus Fernando tahun 2016 dengan judul karya "Sosak". Karya tari ini berpijak pada pola - pola tari tradisi melayu yakni zapin yang dikembangkan banyak menggunakan pola lantai berpindah tetapi kurang jeli pada momen gerak atau pose. Karya menginspirasi tentang pola lantai yang selalu bergerak atau *move*.
- b. Muslimin Bagus Pranowo tahun 2017 judul karya "Saya Atau Aku" karya ini kuat dikonsepsi tetapi kurang di pola koreografinya, dalam karya tari ini menginspirasi konsep.

### 2. Sumber Tertulis

- a. *Sttt...Sampingmu Orang Gila Lohh: Jurus Ampuh Mendeteksi Kepribadian Ganda Dalam Hitungan Detik*, sebuah buku karya Afin Murtie yang membahas tentang cara mendeteksi orang dengan kepribadian ganda dalam hitungan detik pada tahun 2014.

- b. *Orang-Orang Gila* sebuah buku karya Han Gagas yang membahas tentang persoalan orang gila dengan sudut pandang orang gila tersendiri pada tahun 2018.
- c. *Diagnosis Gangguan Jiwa* sebuah buku karya Rusdi Maslim yang membahas tentang bagaimana konsep dasar gangguan jiwa dan macam macam gangguan jiwa.
- d. *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan* sebuah buku karya A. Mursal H.M Taher Dkk, buku ini membahas tentang pemahaman macam macam gangguan jiwa serta ilmu ilmu pendidikan yang dibutuhkan masyarakat.

#### F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini memuat gambaran abstrak tentang objek, peristiwa, fenomena yang digunakan untuk menciptakan atau menyajikan karya seni sebagai sumber penciptaan karya ini, dengan pendekatan seni adapun konsep-konsep yang terkait dengan karya ini yakni :

*Jecqueline Smith : Komposisi Tari, Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru Terjemahan Ben Suharto (1985)* buku ini mengulas bagaimana tahap-tahap penciptaan suatu karya tari dari awal sampai penyajian dan evaluasi karya tari, yaitu :

Rangsang, penentuan tipe tari, penentuan mode penyajian representasional atau simbolis, improvisasi, evaluasi improvisasi, seleksi dan penghalusan serta motif.

Buku diatas sangat mempengaruhi penyaji dalam penyusunan konsep dan bentuk tari penyaji. Sebagaimana dijelaskan diatas penyaji mencoba menerapkan bagaimana teori diatas digunakan untuk proses penciptaan karya tari tunggal penyaji, yang mana penyaji menarikan sendiri, menyusun, mementaskan serta mengevaluasinya. Dari situ

penyaji memperoleh pengetahuan bagaimana menari, menyusun, mementaskan dan mengevaluasi serta kunci-kunci keberhasilan karya.

Eko Supriyanto dalam desertasinya yang berjudul "Perkembangan Gagasan dan Perubahan Bentuk Serta Kreativitas Tari Kontemporer Indonesia (Periode 1990-2008)" menjelaskan bahwa gerak tari tidak serta muncul begitu saja dalam pola berkarya para penari, terdapat suatu kebiasaan yang menjadi pengalaman tubuh seorang individu yang terus menerus berulang pada ketubuhan penari. Hal ini seperti yang dinyatakan Pierre Bourdieu dalam bukunya yang berjudul *Outline of a Theory Practice* mengungkap konsep habitus sebagai berikut :

Habitus, merupakan prinsip generatif yang menubuh terpasang dengan kebiasaan yang diatur, menghasilkan praktik yang cenderung mereproduksi keteraturan imanen dalam kondisi obyektif generatif mereka.

Teori *Habitus* itu sangat mempengaruhi penyaji dalam proses penggarapan karya tari "Aji Aji". Dari teori tersebut penyaji mencoba menerapkannya dalam proses latihan, bahwa penyaji membuat pola latihan yang diulang-ulang terus. Hasilnya penyaji memperoleh gerak yang menubuh dalam tubuh penyaji, artinya gerak tersebut diperoleh dari latihan yang terus - menerus yang diulang dan dilatih secara masif.

James Melvin Rhodes dalam "An Analysis Of Creativity" Phi Delta Kappan, Vol.42 No.7 (April 1961):305-310 menjelaskan bahwa kreatifitas ialah fenomena, dimana seseorang (*Person*) mengkomunikasikan sebuah konsep baru (*Product*) yang diperoleh dari hasil proses mental (*Process*) dalam menghasilkan ide, yang merupakan untuk memenuhi adanya

kebutuhan (*Press*) yang dipengaruhi tekanan ekologis. ([www.jstor.org](http://www.jstor.org) diakses tanggal 15 Juli 2020 pukul 15.00)

*Komposisi tari Elemen-Elemen Dasar* oleh La Meri yang diterjemahkan oleh Soedarsono tahun 1986. Buku ini mengulas tentang beberapa elemen-elemen yang ada dalam komposisi tari seperti ruang desain, desain musik, desain dramatik, dinamika, tema gerak, proses perlengkapan-perengkapan, koreografi kelompok.

### G. Metode Kekaryaannya

Metode karyaannya merupakan cara untuk menentukan langkah-langkah guna mendapatkan data dan informasi sebagai bentuk pendekatan dalam proses karyaannya untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang sesuai dengan obyek. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam proses penciptaan karya "Aji Aji" terdiri dari satu tahap, yaitu (1) Komposisi Tari terjemahan Ben Suharto dari awal sampai penyajian dan pengevaluasian karya.

#### 1. Jacqueline Smith: Komposisi Tari Terjemahan Ben Suharto

yang memuat langkah-langkah dalam membuat karya tari diantaranya :

- a. Metode Konstruksi I yakni tahap awal membuat karya tari yang didalamnya ada beberapa macam rangsang yang dapat menjadi dasar untuk membuat karya tari dan membuat motif gerak.
- b. Metode Konstruksi II yakni tentang bagaimana motif gerak menjadi komposisi beserta teknik variasi, pengulangan dan pengembangan.



- c. Metode Konstruksi III yakni tentang dari motif gerak ke komposisi kelompok, bagaimana kelompok sebagai elemen ekspresif, ditambah beberapa teknik rampak dan penguasaan aspek ruang dan waktu.
- d. Metode Konstruksi IV yakni tentang bentuk tari, pertimbangan disain waktu, ritme dan beberapa teknik bentuk.
- e. Metode Konstruksi V yakni tentang motif atau dasar konstruksi, kebebasan penata tari, diagram proses komposisi serta evaluasi.

#### H. Sistematika Penulisan

- Bab I**       Pendahuluan, berisi Latar Belakang, Gagasan Karya, Tujuan, Manfaat, Tinjauan Sumber, Kerangka Konseptual, Metode Kekaryaan dan Sistematika Penulisan
- Bab II**       Proses Penciptaan, yang terkait dengan beberapa sub bab mengenai beberapa tahap proses penciptaan meliputi metode konstruksi I, II dan III
- Bab III**      Deskripsi Karya Seni, berisi tentang uraian bentuk sajian karya tari, Sinopsis, Deskripsi Sajian dan Elemen-elemen karya.
- Bab IV**      Refleksi Kekaryaan
- Bab V**       Penutup, berisi kesimpulan.

## BAB II

### PROSES PENCIPTAAN KARYA

Proses penciptaan adalah suatu tahap dimana sang kreator setelah memperoleh konsep karya lalu ditindak lanjuti dengan mentransfer itu semua untuk menjadi gerak tari. Pada tahap ini ada beberapa tahapan yakni memahami substansi apa yang ingin disampaikan, motivasi bergerak, mengimprovisasi substansi, mengeksplorasi, membakukan gerak hingga terbentuk sebuah motif gerak. Pada tahap ini juga beberapa digunakan teknik variasi, teknik pengulangan, aspek waktu dan aspek ruang. Selanjutnya yakni karya ini dilihat secara kesatuan/*unity* karya, keseimbangan pada setiap bagian, proporsi, klimaks dan transisi. Karena muaranya tujuan sebuah penciptaan karya adalah penikmat sajian dapat mengerti dan memahami pesan apa yang ingin disampaikan dalam karya tersebut.

#### A. Metode Konstruksi I

Penciptaan karya "Aji Aji" berawal dari rangsang pengalaman pribadi penyaji yakni gangguan depresi. Dalam hal ini penyaji ingin mengungkapkan perasaan batin penderita depresi dari sudut pandang penyaji. Karya ini menitik beratkan pada bagaimana pertama seseorang mengalami gejala depresi, terbelenggu permasalahan hingga mengalami kesedihan yang amat sangat. Memahami serta menyelesaikan masalah hingga ada kesadaran diri pada penderita.

Beberapa langkah Metode Konstruksi I yang dilakukan untuk menyusun karya ini, antara lain studi pustaka, observasi, wawancara dan konsultasi narasumber. Pada tahap metode konstruksi I, proses imajinasi

dan penafsiran konsep dilakukan dengan mencari berbagai sumber, dimaksudkan untuk menambah bekal dalam penyusunan koreografi dalam karya ini, akhirnya penyaji dapat mengerti dan mengetahui unsur-unsur apa saja yang dapat dijadikan pegangan dalam menyusun karya koreografi. Langkah-langkah tersebut ialah:

1. Studi Pustaka

a. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*, Soedarsono pada tahun 1978 yang membahas elemen-elemen yang ada di dalam sebuah komposisi koreografi yang menjadi acuan dalam menggarap dan menata karya dengan semua elemen-elemen yang ada di dalamnya. Dibuku tersebut penyaji memperoleh pengetahuan elemen-elemen apa saja dalam sebuah karya tari.

b. *Bergerak Menurut Kata Hati Metode Baru Dalam Menciptakan Tari*, Hawkins Alma M, terjemahan I Wayan Dibia tahun 2003. Mengulas bagaimana membentuk suatu koreografi dengan kemampuan mengungkapkan, melihat, merasakan, mengkhayal, serta mengejewantahkan sehingga terbentuk koreografi yang sesuai dengan kreativitas masing-masing individu. Buku ini memberi gambaran bagi penyaji dalam mengungkapkan pengalaman ke bentuk karya tari. Dalam buku tersebut penyaji memperoleh bagaimana pengungkapan rasa dalam sebuah karya tari.

c. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, sebuah konsep dari Sumandyo Hadi yang menjelaskan tentang aspek-aspek koreografi kelompok. Menurut Hadi, koreografi kelompok merupakan komposisi yang ditarikan lebih dari satu penari atau bukan tarian tunggal (solo dance), sehingga dapat diartikan duet (dua penari), trio (tiga penari),

kuartet (empat penari), dan seterusnya (Sumandyo,2003:3). Penyaji memperoleh apa saja yang perlu diperhatikan dalam pola koreografi.

d. *Pengantar Koreografi*, sebuah buku dri Sri Rochana Widyastutieningrum dan Dwi Wahyudiarto yang menjelaskan tentang pengantar dasar dalam menyusun sebuah koreografi pada tahun 2014. Penyaji memperoleh bagaimana penggunaan ilmu kesan dalam tari.

e. *Sttt...Sampingmu Orang Gila Lohh: Jurus Ampuh Mendeteksi Kepribadian Ganda Dalam Hitungan Detik*,sebuah buku karya Afin Murtie pada tahun 2014.

f. *Orang-Orang Gila* sebuah buku karya Han Gagas pada tahun 2018.

g. Eko Supriyanto tahun 2017 dengan judul "Salt ", dalam karya tari ini berpijak pada pola-pola gerak Jathilan dan tari tradisi khas Maluku Utara. Menginspirasi tentang konsep pola koreografi tunggal

Dari membaca buku dan melihat video tersebut di dapat referensi mengenai gerak, pola lantai, dan berbagai unsur lain yang dibutuhkan dalam karya tari "Aji Aji". Menambah referensi dengan membaca dan melihat video bukan bukan berarti meniru, akan tetapi dijadikan acuan ide di dalam proses kreatif melalui intuisi, imajinasi, dan eksplorasi.

## 2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap obyek penelitian. observasi dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, disini penyaji melakukan penelitian dengan terjun langsung kedalam masyarakat dan melihat peristiwa apa saja yang dapat menjadikan pijakan ide dalam karya ini. Sedangkan secara tidak langsung, disini penyaji mencoba melakukan studi pustaka, wawancara,

melihat referensi audio visual, browsing internet, dan melihat langsung beberapa pertunjukan tari, teater, maupun musik yang diharapkan dapat menambah ide pembuatan karya. Setelah semua data terkumpul akhirnya dapat ditemukanlah permasalahan yang mendukung ide dasar penyusunan karya ini. Semua data yang telah terkumpul di diskusikan dengan pembimbing, penari, pemusik, lighting dan seluruh pendukung sajian akhirnya ditemukanlah permasalahan dan latar belakang yang menyebabkan permasalahan dalam karya ini.

Penyaji kaitanya dengan observasi melakukan observasi langsung dengan pasien yang mengalami depresi yakni di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta. Di RSJD. Daerah Surakarta penyaji memperoleh gambaran-gambaran bagaimana perilaku seorang penderita depresi, bagaimana kehidupan sehari-hari penderita depresi, hingga bagaimana sikap terhadap perawat dan kemajuan yang dialami oleh pasien. Hasil pengamatan akan menjadi referensi penggarapan gerak, pola lantai, rias dan busana di karya "Aji Aji".

### 3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi secara lisan kepada narasumber untuk memperoleh data dan keterangan yang berkaitan dengan konsep yang telah dikemukakan sebelumnya. Narasumber yang terpilih dianggap mampu memberi informasi yang berkaitan dengan konsep yang ingin digarap oleh penyaji.

Beberapa narasumber adalah: pertama Muslimin Bagus Pranowo, beliau merupakan seorang koreografer yang karyanya banyak bersumber dari masalah gangguan psikologi. Adapun kontribusi yang diberikan

adalah meliputi titik fokus apa yang harus penyaji ungkap dalam depresi yang penyaji alami. Kedua dr.Mufli Katun Naimah beliau merupakan Dokter yang menangani penyaji saat mengalami depresi. Kontribusi yang diberikan adalah memberikan petunjuk jenis penyakit jiwa apa yang penyaji alami.

#### 4. Konsultasi Narasumber

Penyaji juga meminta masukan masukan dari beberapa narasumber selain dengan Dosen pembimbing guna untuk menunjang konsep dan pengkoreografian karya, seperti :

- a. Eko Supriyanto, Dosen koreografi. Yang berkontribusi tentang teknik pengkoreografian dan motivasi bergerak. Dari narasumber penyaji beberapa kali melakukan presentasi karya, narasumber menyarankan untuk lebih memperdalam motivasi gerak dan koreografi yang lebih abstrak lalu penyaji menggunakan dasar itu untuk mengolah koreografi dan konsep karya.
- b. Otniel Tasman, Koreografer. Berkontribusi di dramaturgi karya. Dari beberapa diskusi dengan narasumber, penyaji memperoleh bahwa pola koreografi seperti di tradisi yakni, maju beksan, beksan dan mundur beksan yang disarankan narasumberlah yang dipakai penyaji untuk dramaturgi karya. Penyaji menggunakan pola konsep dramaturgi tradisi sebagai pijakan karya.
- c. Bobby Ari Setiawan, Koreografer. Berkontribusi di konsep dan metode kekarya. Dari narasumber penyaji memperoleh cara pengaplikasian memori masa lalu yang berkaitan dengan konsep maupun

memori tubuh yang berkaitan dengan koreografi. Penyaji menggunakan saran narasumber untuk memperkuat penjiwaan dalam karya.

d. Rio Tulus Fernando, Koreografer. Berkontribusi di teknik pengkoreografian karya. Penyaji beberapa kali presentasi dengan narasumber, narasumber menyarankan untuk membuat latihan khusus yakni memperdalam segmen gerak kepala, tangan, batang tubuh serta kaki. Penyaji menggunakan saran narasumber untuk proses sebelum latihan yakni pemanasan. Hasilnya tubuh penyaji memperoleh pola ketubuhan yang menubuh yang digunakan untuk pola pengkoreografian karya.

e. Wirastuti Susilaningtyas, Koreografer. Berkontribusi di teknik pengkoreografian karya. Beberapa kali penyaji melakukan pesentasi dengan narasumber, narasumber menyarankan untuk meningkatkan stamina tenaga dan koreografi yang lebih variatif. Penyaji menggunakan saran nerasumber dalam berlatih fisik dan gerak agar lebih bisa mengelola tenaga dan ekspresi gerak.

## B. Metode Konstruksi II dan III

### 1. Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan untuk menemukan gerak yang sesuai dengan apa yang ingin disampaikan dalam karya tari. Dalam hal ini pertamanya yang dilakukan adalah memahami substansi/gagasan apa yang ingin disampaikan dalam karya. Kedua yakni melakukan improvisasi berdasarkan motivasi yang dibentuk. Tahap ketiga yakni mencoba menata improvisasi yang dibentuk tadi, jelasnya yakni dibakukan menjadi beberapa kalimat kalimat gerak yang disusun sedemikian rupa.

Eksplorasi ini dilakukan di rumah yakni tepatnya di pendopo SMP N 2 Winong, yakni sekolah penyajiduludekat rumah penyaji. Penyaji melakukan ini dikarenakan pada saat proses eksplorasi ada wabah penyakit yang menimpa dunia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya sehingga semua aktivitas perkuliahan diliburkan sementara dan tidak bisa menggunakan studio latihan kampus untuk latihan. Dari peristiwa itu munculah pengalaman baru yang diperoleh penyaji saat berlatih di rumah, setidaknya ada pengalaman baru yang penyaji rasakan yakni pengalaman berlatih kesenian di tempat yang kurang mendukung akan iklim kesenian. Dari situ munculah tanggapan - tanggapan dari warga sekitar rumah penyaji, ada yang bingung melihat proses latihan penyaji, ada yang aneh dan bingung akan karya tari penyaji, serta ada pula yang tertarik akan gerakan-gerakan yang *nyleneh* dari penyaji. Namun dari situ penyaji mendapat pengalaman akan seberapa tingkat pemahaman orang-orang akan karya penyaji sebagai tambahan motivasi dalam menyajikan karya ini selanjutnya.

## 2. Pemilihan Materi

Dalam karya ini menggunakan vokabuler dari berbagai tari yang pernah dipelajari. Adapun yang menjadi pijakan/sumber teknik dalam karya ini adalah tari tradisi yang kemudian dikembangkan agar sesuai dengan bentuk gerak yang diinginkan, adapula gerak-gerak yang telah diajarkan selama mata kuliah koreografi yang diajarkan semasa semester awal. Selain itu juga mengambil beberapa teknik dari Improvisasi yang pernah dipelajari sewaktu ikut beberapa komunitas tari sampai saat ini. Namun semua pengalaman dalam berkesenian yang pernah dilakukan



tentu saja mengalami perkembangan dan menyesuaikan dengan ide dan ungkapan gerak yang ingin dimasukkan kedalam karya ini.

Dalam karya ini juga banyak menggunakan teknik *tremor*, bergetar, lari, *roll*, *spiral*, *stacato*, gerak intensitas, eksplorasi dan inisiasi. Itu dilakukan karena penyaji menyadari bahwa kekuatan tubuh penyaji adalah pada teknik teknik tersebut. Meskipun juga teknik-teknik tersebut bisa mewadahi apa yang ingin disampaikan penyaji.

### 3. Penyusunan Bentuk

Tahap selanjutnya setelah substansi dengan motivasi diimprovisasi maka ialah menata bentuk, menentukan gerak yang digunakan, membakukan gerak gerak hasil improvisasi agar lebih baik dan ekspresif.. Dalam tahap ini penyaji mulai merangkai materi improvisasi menjadi motif motif gerak. Setelah motif gerak lalu disusun menjadi komposisi keseluruhan. Setelah itu yakni dimana komposisi keseluruhan juga diberikan pengembangan dan variasi, pengulangan serta aspek waktu dan ruang. Di tahap ini komposisi ditambah variasi bentuk yang menyangkut unsur-unsur gerak, pengulangan-pengulangan, memberikan momen/pose sebentar agar penonton bisa menikmati gerak dan pengembangan ruang tubuh maupun ruang panggung. Selanjutnya yakni dimana setelah komposisi diberi variasi lalu di beri jembatan atau penghalusan transisi disetiap seksi gerak dan klimak atau puncak setiap gerak. Lalu ditahap ini tahap dimana komposisi dilihat secara keseluruhan bagaimana kesatuannya, bagaimana proporsi dan keseimbangan setiap bagiannya. Yang menarik pada tahap ini dimana penyaji juga diharuskan untuk menggunakan kebebasan sebagai penata

tari yakni bagaimana penyaji bebas menggunakan imajinasinya dan intuisinya dalam membaca ulang komposisinya. Seperti diketahui intuisi ialah naluri seni biasanya tanpa belajar dan pengetahuan.

Beberapa teknik penggarapan koreografi, yakni teknik pengulangan, loncat, lompat, rool depan, teknik stacato, teknik inisiasi yang menunjang penyusunan gerak pada tahap penyusunan bentuk ini. Komposisi setelah jadi maka, beberapa kali penyaji melakukan presentasi karya atau uji coba karya baik dengan dosen-dosen maupun diacara-acara pertunjukan tari. Tercatat ada 6 kali presentasi yakni ada 1 dosen dan 5 alumni dan 1 acara pertunjukan di *Youtube*, hasilnya banyak tanggapan, kritik dan saran yang beraneka ragam. Dari situ penyaji dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan karya sehingga dapat ditingkatkan lagi diproses latihan berikutnya. Namun ada satu presentasi yang membekas di penyaji dengan salah satu dosen koreografi yakni Eko Supriyanto menurut penuturannya dia kurang tahu akan motivasi penyaji bergerak dan kurang tertarik dengan karya ini setelah 7 menitan dipresentasi pertama, itu membuat perasaan penyaji *down* sebentar namun dia pun telah mengetahui karakter tubuh penyaji sehingga dia menyarankan untuk menggunakan gerak yang tidak jelas - tidak jelas namun dengan motivasi yang jelas. Hasilnya setelah presentasi dengan dia selanjutnya, dia menemukan keunikan dalam tubuh penyaji dan penyaji disuruh untuk mengembangkanya.

Selanjutnya setelah ujian penentuan tugas akhir Kelayakan karya ini diproses kembali sejumlah 10 kali latihan sesuai ketentuan akademik. Ada tiga tahap yang ditempuh penyaji saat proses kekaryaan setelah penentuan tugas akhir yakni pertama membaca buku lagi yang berkaitan

dengan konsep karya sebagai pembanding dan penajam konsep. Ada tiga buku yang penyaji baca, ketiga buku ini yakni buku tentang kepribadian. Kedua memilah dan mengelompokan pola-pola gerak agar menjadi struktur gerak yang runtut. Disini penyaji memilah dan mengelompokan gerak-gerak yang sudah ada di penentuan, agar menjadi struktur gerak yang runtut. Ketiga yakni dari konsep dan struktur gerak yang sudah runtut lalu dipertebal dengan motivasi-motivasi sesuai konsep agar tersampaikan kepada penonton. Dalam tahap ini dibutuhkan kecerdasan tubuh, kecerdasan tafsir dan ketajaman perasaan agar dapat menjiwai apa yang ingin disampaikan dalam karya tari. Di proses menuju tugas akhir/setelah penentuan ini proses banyak dilakukan di Pendopo Wisma Seni Taman Budaya Jawa Tengah.

#### 4. Evaluasi

Tahap evaluasi adalah suatu tahap dimana suatu karya dikoreksi bagaimana kekurangan dan kelebihan serta bagaimana karya itu dibenahi untuk hasil yang lebih baik selanjutnya. Tahap evaluasi dilakukan setelah ujian penentuan tugas akhir, evaluasi dilakukan oleh para penguji sajian maupun pembimbing karya. Pada tahap ini juga dilakukan seleksi gerak dan penghalusan karya. Pada tahap ini penyaji menevaluasi teknik gerak, rasa penjiwaan gerak, penguasaan panggung beserta pendukungnya, stamina penyaji dari awal hingga akhir karya, rasa peradegan, serta klimaks karya.

Hasilnya evaluasinya ialah pada penerapan teknik gerak penyaji sangat menguasai teknik ini didukung karna latar belakang ketubuhan tradisi penyaji sehingga ketepatan pergerakan sangat terasa, pada stamina penyaji terasa sangat menguasai tenaganya dari awal sampai akhir

meskipun diakhir-akhir penyaji hampir kehabisan tenaga, pada rasa penjiwaan gerak beberapa kali penyaji kehilangan penjiwaan dalam bergerak, namun akhirnya penyaji bisa menhuasainya dan mendapatkan rasa penjiwaan gerak kembali, pada penguasaan panggung penyaji sudah mulai menguasai ini dikarenakan beberapakali penyaji sudah beradaptasi dengan panggung, untuk klimaks karya penyaji sangat menguasainya hingga titik rasa karya tercapai.

Pada dasarnya baik teknik, rasa penjiwaan, unsur panggung, titik klimak karya sangat mempengaruhi keberhasilan karya keseluruhan, penyaji menyadari bahwa dalam evaluasi ada beberapa kekurangan-kekurangan yang diperoleh namun semua itu adalah pembelajaran penyaji dan pengalaman berharga penyaji untuk lebih cermat lagi dalam menggrap karya serta menarikan sendiri karya tersebut.

Tahap ini dilakukan saat semua adegan sudah selesai dan sudah dibenahi, butuh beberapa hari untuk pemantapan karya dan membenahi karya, merasakan setiap gerakan dengan musik maupun pemantapan dengan sesama pendukung sajian, yang paling penting saat evaluasi adalah menyelaraskan rasa dan benar-benar memahami gerak yang diungkapkan dengan alunan musik. Sehingga melalui proses ini dapat menghasilkan satu sajian karya tari yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dan kemajuan seni pertunjukan umumnya Seni Tari baik di Indonesia maupun mancanegara.

### BAB III

#### DESKRIPSI KARYA

Metode Konstruksi IV dan V merupakan penjelasan mengenai bentuk sajian pertunjukan tari atau motif tari. Bertautan dengan hal itu, dalam bab ini perlu diuraikan mengenai beberapa bagian Metode Konstruksi IV dan V diantaranya : A. Sinopsis, B. Deskripsi Sajian, C. Elemen-Elemen Karya.

##### A. Sinopsis

Karya ini berangkat dari pengalaman empiris penyaji yakni gangguan depresi yang dialami. Dalam hal ini penyaji ingin menitik beratkan pada permasalahan bathin penderita depresi, dari mulai pertama mengalami gejala depresi, terbelenggu gangguan depresi hingga memecahkan dan penyadaran diri terhadap masalah. Karya ini representasi dari bagaimana seorang manusia harus menggunakan kekuatan dan kemampuannya untuk menghadapi permasalahan kehidupannya.

##### B. Deskripsi Sajian

Struktur sajian dalam karya ini dibagi menjadi tiga adegan. Antara lain: 1) gejala, yakni kebingungan,kekhawatirandan kebimbangan2) usaha, mencoba memahami dan mencoba melepas kaos 3) pemecahan masalah/melepas kaos dan menguasai kaos.

##### Bagian 1

Pengungkapan bagaimana seseorang penderita depresi mengalami gejala-gejala depresi yang akan ia alami. Gejala itu ditandai dengan perasaan khawatir, kebimbangan, kebingungan, terhimpit, dan berontak.

Pada bagian ini cenderung menggunakan gerak-gerak Tremor/getar pada tangan, badan dan kaki.

#### Bagian 2

Pengungkapan bagaimana penderita harus berjuang melawan depresi/ permasalahannya. Pada bagian ini cenderung menggunakan bentuk ke dua tangan mencoba melepas kaos, ini digunakan guna apa yang diinginkan untuk bagian ini.

#### Bagian 3

Pengungkapan bagaimana penderita depresi harus bisa memahami, menguasai serta memecahkan masalah yang ia hadapi. Dalam bagian ini juga terdapat fase kesadaran diri terhadap masalah, Tuhan serta diri sendiri. Pada bagian ini cenderung menggunakan gerak-gerak eksplorasi kaos.

### C. Elemen-Elemen Karya

Sajian karya tari "Aji Aji" terdiri dari beberapa elemen yang saling terkait dan mendukung antara unsur satu dengan unsur lainnya. Adapun elemen-elemen tersebut : Penari, Gerak, Pola lantai, Musik, Rias busana, property, dan Lighting.

#### 1. Penari

Penari sangat penting dalam sajian tari ini. Penari adalah medium pengungkapan gerak yang ingin di sampaikan kepada penonton. penari adalah seseorang yang dapat mengekspresikan pesan apa yang ingin disampaikan. Dalam karya ini menggunakan satu penari laki-laki artinya karya ini karya tunggal. Meskipun format tunggal nampaknya sulit tetapi jika jeli maka format

tunggal itu akan sangat kuat dan juga jika tidak jeli maka akan menurun kualitas karyanya. Dengan format tunggal ini diharapkan konflik bathin yang dialami penderita depresi akan tersampaikan karena penyaji sendiri yang menari dan mengalami pengalaman itu sendiri.

## 2. Gerak Tari

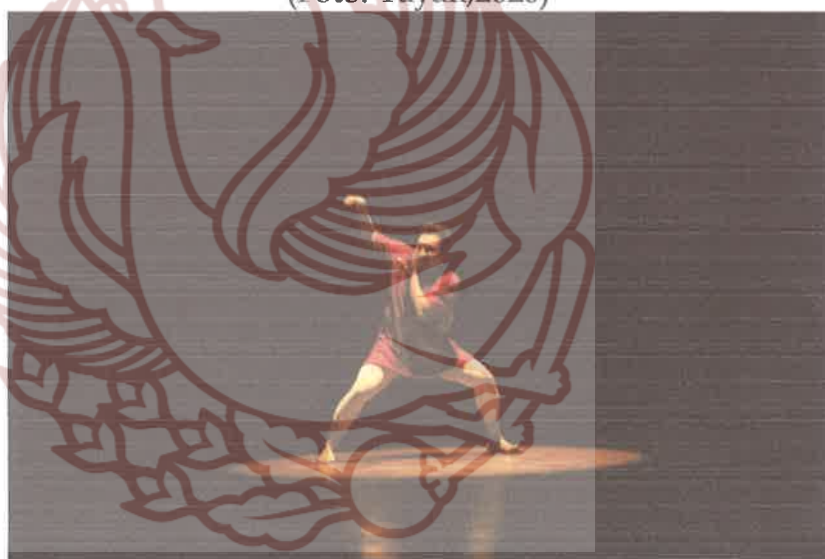
Gerak tari dalam hal ini menggunakan gerak tari Tradisi Gaya Surakarta meskipun juga menggunakan beberapa teknik moden yakni teknik inisiasi, teknik floor serta teknik improvisasi. Selanjutnya pada tahap eksplorasi semua pengalaman ketubuhan itu diramu dan dirancang sedemikian rupa sesuai maksud dan capaian yang ingin dicapai pada setiap adegannya.

Gerak gerak itu lalu disusun, baik mempertimbangkan tempo, volume, level, arah hadap, serta dinamik. Dengan mempertimbangkan unsur unsur koreografi itu gerak akan lebih hidup dan bervariasi imajinasinya.

Setelah itu juga dilakukan tahap evaluasi, ini dilakukan karena gerak yang sudah jadi dirasa kurang sempurna dan perlu pembenahan. Evaluasi sangat penting karena pada tahap ini karena akan memperbaiki baik segi teknik maupun segi rasa yang akan dicapai.



**Gambar 1. Adegan 1**  
(Foto: Yayan, 2020)



**Gambar 2. Adegan 1**  
(Foto: Yayan, 2020)

### 3. Pola Lantai

Pola lantai atau desain lantai merupakan garis-garis yang dibuat di lantai atau arena pertunjukan oleh pelaku pertunjukan. Dalam sajian karya ini lebih banyak pola lantai yang bersifat bergerak terus atau *move* dan pola yang memanfaatkan ruang ruang panggung paling kuat juga ruang tubuh menjadi perhatian juga.



#### 4. Musik

Musik merupakan suatu pasangan serasi dalam membentuk suasana dan rasa yang di inginkan dalam suatu pertunjukan tari. Keduanya berdampingan bersama sama dalam membentuk,memperjelasdan membentuk suasana ritmis maupun ilustratif dalam suatu adegan tari. Lebih dari itu musik juga bisa membentuk suatu atmosfir atau suatu sensasi adrenalin yang bisa menghantarkan penonton ke pada titik suatu yang bisa merasuk ke dalam hati. Pada karya ini musik berkontribusi banyak untuk memperkuat suasana adegan, membuat sentuhan rasa atau pesan sehingga karya lebih komunikatif.

#### 5. Rias dan Busana

Rias merupakan hal yang paling penting dan paling peka di hadapan penonton, karena penonton selalu melihat rias dan busana yang digunakan oleh penari saat menikmati sajian tari. Hal ini untuk mengetahui sesuai atau tidaknya kostum atau rias yang digunakan, dengan gerak dan tema yang ingin dimunculkan dalam sebuah karya. Konsep rias yang digunakan dalam karya ini adalah konsep rias tampan tetapi *smooth* atau tipis ini digunakan kaena penari sendiri pria dan lebih mengedepankan gerak tubuh dan jelajah tubuh penari maka rias yang digunakan hanya *smooth* atau tipis.

Dalam karya ini menggunakan kostum kaos besar panjang berwarna merah berbahan melar, serta tayet warna putih. Warna merah dipilih karena warna ini mempunyai sifat agresif,berbahaya, serta menyerap cahaya yang dimaksudkan dapat mewedahi

permasalahan yang berbahaya, rumit dan sulit yakni gangguan depresi. Menggunakan warna putih untuk kaki karena bersifat sejuk, tenang, suci sebagai perwujudan kaki yang harus selalu berpijak untuk kebaikan.

#### 6. Properti

Dalam karya ini tidak menggunakan properti satupun, tetapi penyaji menggunakan kaos atau kostum menjadi properti tubuh yang menempel di tubuh penari. Ini terjadi karena penari menggunakan bentuk kedua tangan ada di dalam kaos sebagai upaya pemunculan apa yang di inginkan dan imajinasi.

#### 7. Lighting

Tata cahaya merupakan media penting selanjutnya yang digunakan untuk keperluan penerangan estetis, selain itu tata cahaya berfungsi pula menciptakan kesan dramatis sajian pertunjukan atau bahkan digunakan pula untuk memperjelas peristiwa pada suatu adegan. Dalam karya "Aji Aji" karena proses Ujian Penentuan dilakukan via video dan pengambilan gambar dilakukan di studio tari maka lampu yang digunakan terbatas, ini karena jumlah lampu yang ada tidak seperti digedung pertunjukan tetapi tetap mencoba memaksimalkan lampu yang ada sesuai apa yang ingin disampaikan di karya ini. Kebanyakan menggunakan jenis lampu Par juga sedikit tambahan lampu kecil-kecil.

Pada tahap Tugas Akhir ada beberapa lampu yang digunakan untuk mewadahi konsep yang disampaikan, tentunya itu sudah melalui tahap revisi setelah penentuan. Pada tahap ini

penyaji pada bagian pertama menggunakan fokus lampu ditengah sebagai imajinasi seseorang yang terkurung dalam sebuah lingkaran permasalahan, pada bagian dua lebih menggunakan lampu untuk memperkuat penari di bagian kiri panggung dan lampu sudah membaur/agak general sebagai simbol permasalahan yang sedikit sudah bisa teratasi dan bagian tiga lebih fokus ditengah lagi sebagai penguat suasana penyadaran akan masalah yang telah usai dan menjadi pijakan untuk menapaki kehidupan selanjutnya.



## BAB IV

### REFLEKSI KEKARYAAN

Pada awalnya penyaji pernah mengalami pengalaman empiris yakni gangguan depresi. Gangguan itu dikarenakan penyaji pernah mengalami sakit yang dirasa kronis sehingga mengembangkan perasaan penyaji yakni kecil hati. Kaitanya dengan kecil hati maka gangguan depresi itu muncul dengan leluasa didukung perasaan kecil hati. Namun dari itu lambat laun penyaji pun menyadari bahwa rasa sedih yang berlarut larut /depresi itu tiada gunanya dan penyaji akhirnya memilih untuk lebih memahami diri, mengoreksi diri, menguatkan diri, meningkatkan percaya diri, menambah sosialisasi dengan lingkungan hingga penyaji dapat sembuh dan bisa menjalani kehidupan normal kembali.

Dari pengalaman itu berbekal dengan ilmu koreografi dari kampus maupun luar kampus, penyaji menjadikan pengalaman gangguan depresi itu untuk menjadi gagasan berkarya dalam Tugas Akhir minat Penciptaan karya Tari. Pemilihan minat penciptaan karya tari ini juga bukan tanpa sebab, ini didasari bahwa penyaji dalam kuliah dikampus penyaji sering membantu Tugas Akhir penciptaan dan tertarik pula untuk memilih jalur penciptaan karya seni ditugas akhirnya.

Proses penciptaan pun dimulai dari menentukan gagasan, nilai, penari, pemusik, kostum serta rias. Diproses Semester VII penyaji menggunakan 5 penari, ini digunakan karena penyaji suka akan pola kelompok dan dinilai bisa mewartakan apa yang ingin disampaikan penyaji. Namun penyaji lupa bahwa selain koreografi yang dibentuk gagasan tidak kalah penting dalam sebuah karya tari, hasilnya karya Semester VII

itu dirasa kurang mencapai target yang diinginkan atau kualitas karya yang diinginkan. Berpijak dari pengalaman itu akhirnya penyaji memutuskan untuk memilih pola tunggal dan menarikan sendiri karyanya di tahap Tugas Akhir. Pola tunggal ini dikarenakan pertimbangan ketubuhan penyaji yang dinilai kuat untuk ditampilkan tunggal, lebih fokus dan karena penyaji yang mengalami sendiri pengalaman gagasan maka akan lebih mudah tersampaikan rasanya. Karya ini memberikan ruang imajinasi baru tentang suatu karya tari, gerak dalam karya ini tidak selalu statis atau monoton, selalu ada tawaran baru dalam setiap adegan dalam karya ini.

Di tahap penentuan tugas akhir penyaji banyak mendapat masukan dari Ketua Penguji dan Penguji Utama. Diantaranya pendalaman konsep/apa yang ingin diungkapkan setiap bagian, pemilahan dan pengelompokan gerak agar menjadi struktur gerak yang runtut dari awal sampai akhir, memperdalam lagi konsep, dan penebalan motivasi setiap bagian agar tersampaikan kepada penonton

Rencananya setelah melalui terminal pertama yakni Tugas Akhir, karya ini akan berlanjut. Setidaknya ada 2 acara yang akan disodorkan karya ini, keduanya yakni Bedog Art Festival di Yogyakarta yakni acara festival besutan koreografer Martinus Miroto, Art Daptation yakni acara diskusi karya besutan koreografer Otniel Tasman di Solo.

## BAB V

### PENUTUP

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat-Nya sehingga penyusunan skripsi karya ini dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi karya seni ini tentu saja tidak lepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, namun dengan proses pencarian informasi baik dari wawancara langsung, media internet maupun dari sumber tertulis, diharapkan mampu menyampaikan yang ingin diungkapkan dalam karya ini.

Karya Tari "Aji Aji" merupakan karya yang terinspirasi dari pengalaman pribadi penyaji yakni gangguan depresi. Secara garis besar karya ini merupakan gambaran bagaimana perasaan batin penderita gangguan depresi, dari mulai bingung, cemas, khawatir, takut, dan terhimpit depresi yakni terbelenggu rasa sedih yang sangat berlebihan dan belarut-larut hingga memberontak serta bagaimana penderita bisa mengatasi depresinya dan sembuh dari permasalahan yang ia hadapi serta bisa menjalani hidup normal kembali.

Karya ini banyak menggunakan gerak *Tremor*/getar-getar, *stacato*, spiral, eksplorasi kaos dan memainkan kaos. Kaos disini diimajinasikan sebagai simbol permasalahan maka warna merah dipilih karena memiliki makna bahaya, agresif dan menyerap energi sehingga dimaksudkan akan tersirat bahwa suatu permasalahan secara umum/depresi jika tidak hati-hati dalam menghadapi akan menjadi sebuah bahaya yang sangat agresif dan menyerap banyak energi kita. Namun dalam bagian kaki terdapat warna putih yang bermakna ketenangan, kebaikan, iman dan penerangan sebagai imbalan bahwa

setiap permasalahan harus dihadapi dengan hati yang tenang, selalu berpijak pada kebaikan, agar ada jalan keluar yang terang dalam penyelesaiannya. Dapat disimpulkan bahwa karya ini ialah merupakan representasi bagaimana seseorang harus menggunakan kemampuan dan kekuatannya baik kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual untuk menghadapi peristiwa dan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Dirgayunita, Aries. 2016. "Depresi: Ciri, Penyebab dan Penanganannya"  
*Jurnal An - Nafs : Kajian Penelitian dan Psikologi* Vol.1 No.1
- Gagas, Han. 2018. *Orang-Orang Gila*. Yogyakarta: Mojok.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2003. *Koreografi Kelompok*. Yogyakarta : ELKAPHI  
Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia.
- Hawkins, Alma M. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati Metode Baru Dalam Mencipta Tari*, Terjemahan I Wayan Dibia. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Lexy, J. Moleong. 1998. *Metodologi Kualitatif*. Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK.
- Maslim, Rusdi. 2001. *Diagnosis Gangguan Jiwa*. Jakarta: PT. Nuh Jaya.
- Murtie, Afin. 2014. *St.....Sampingmu Orang Gila Loh Jurus Ampuh Mendeteksi Kepribadian Ganda Dalam Hitungan Detik*. Yogyakarta: Scritto Book Publisher.
- Musradinur. 2016. "Stres dan Cara Mengatasinya dalam Perspektif Psikologi" *Jurnal Edukasi* Vol.2 No.2
- Rhodes, James Melvin. 1961. "An Analysis Of Creativity". Phi Delta Kappa, Arlington Virginia.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: IKALASTI Yogyakarta.
- Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI Yogyakarta.
- Supriyanto, Eko. 2008. "Perkembangan Gagasan dan Perubahan Bentuk Serta Kreativitas Tari Kontemporer Indonesia (Periode 1990-2008)" Disertasi Doktorat Program Pascasarjana. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Taher, A. Mursal H.M. 1977. *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan*. Bandung: PT. Alma'arif.
- Tim Penyusun Panduan Tugas Akhir. 2019. *Panduan Tugas Akhir Fakultas Seni Pertunjukan*. Surakarta: ISI Pes Surakarta.
- Widyastutieningrum, Sri Rochana dan Dwi Wahyuiarto. 2014. *Pengantar Koreografi*. Surakarta: ISI Press Surakarta.



## GLOSARIUM

- Floorwork* : teknik bergerak melantai. Semacam bergerak dengan lantai sebagai dasar bergerak.
- Healdance* : semacam kegiatan menari untuk terapi penyembuhan.
- Koreografer* : seorang yang menyusun/menata suatu bentuk seni yakni tari.
- Moving* : bergerak terus.
- Nyleneh* : kelas adjektiva atau kata sifat sehingga nyeleneh dapat mengubah kata benda atau kata ganti, biasanya dengan menjelaskannya atau membuatnya menjadi lebih spesifik. Nyeleneh termasuk dalam ragam bahasa cakapan.
- Peformance art* : *body art* atau *happening art*, karena memang senimannya mengandalkan tubuh, memiliki durasi pertunjukan, dan terkadang mengajak penonton untuk ikut terlibat dalam *performance*-nya. Pada awalnya, *performance art* memang hanya menggunakan tubuh saja, tapi, lahirlah istilah *video art* sebagai hasil dari gabungan *performance art* dengan teknologi. Selain itu, beberapa seniman juga menggunakan detil cahaya, *sound* dan musik dalam *performance*-nya.
- Plagiat* : kegiatan meniru, mengkopi.
- Roll* : teknik menggulingkan badan kedepan.
- Shocking* : kaget, teknik pengagetan dalam suatu karya tari.
- Spiral* : teknik bergerak dengan membentuk melengkung.
- Stacato* : teknik bergerak dengan membentuk gerakan patah-patah.
- Teknik Breath* : nafas, teknik pengaturan pernafasan dalam tari.
- Wigati* : nilai yang penting bagi kehidupan.

### WEBTOGRAFI

Willy,Tjin.2019. " Stres" [www.alodokter.com/Stres](http://www.alodokter.com/Stres), diakses 29 Mei 2020.

Willy,Tjin.2019. "Depresi" [www.alodokter.com/depresi](http://www.alodokter.com/depresi), diakses 29 Mei  
2020

[www.jstor.com](http://www.jstor.com) , diakses 17 Juli 2020

### DISKOGRAFI

*Salt*, karya Eko Supriyanto, tahun 2017

*Saya atau Aku*, karya Muslimin Bagus Pranowo, tahun 2017

*Sosak*, karya Rio Tulus Fernando, tahun 2016

### NARASUMBER

BobbyAri Setiawan(37), Koreografer, Surakarta.

Dokter. Mufli Khatun Naimah(50), Dokter Spesialis Jiwa Rumah Sakit  
Mitra Bangsa Pati, Pati.

Eko Supriyanto(50), Koreografer, Surakarta.

Muslimin Bagus Pranowo(37), Koreografer, Surakarta.

Para Pasien Gangguan Jiwa RSJD. Daerah Surakarta, Surakarta.

Rio Tulus Fernando(31), Koreografer, Riau.

Wirastuti Susilaningtyas(37), Koreografer, Surakarta.

## LAMPIRAN

### A. Biodata Penyaji



Nama : Ardian Aji Sasongko  
NIM : 15134199  
Jenis Kelamin : Laki Laki  
Tempat Tanggal Lahir : Pati, 8 Maret 1996  
Alamat : Desa Kropak Kec. Winong Kab. Pati  
Email : [Ardianaji8055@gmail.com](mailto:Ardianaji8055@gmail.com)  
Nomo Hp : 081918521690

Pendidikan Formal :

1. TK Mulad Indriya Kropak Tamat Tahun 2002
2. SD KROPAK 02 Tamat Tahun 2008
3. SMP N 02 WINONG Tamat tahun 2011
4. SMK N 8 SURAKARTA Tamat Tahun 2014
5. INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA Tamat Tahun.....

**Pengalaman Berkesenian :**

1. Penari Opening ASEAN GAMES SOLO 2011
2. Asistenjuri FLS2N 2014 Semarang
3. Penari Sanggar Seni Swargaloka Jakarta
4. Penari Sanggar Seni Paringga Jati Raras
5. Penari Ramayana Bakdhan Di Surakarta 2016,2019
6. Penari HUT Magelang 2015
7. Penari Lee Ming Wei Koreografer Taiwan
8. Seniman Tari Terpilih Program "Distance Parade 2020" Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Bekerja sama dengan Seni Tari Indonesia.
9. Penari Opening HTD ISI Surakarta 2016,2017,2019
10. Penari Pembantu Ujian Tugas Akhir saudara Muchamad Yusuf, Agil Pramudya dan Dimas Padma Respati

**B. Pendukung Sajian**

Penyaji : Ardian Aji Sasongko

Penari :

Tahap Semester VII : Avvelino Ayung Roga

Relig Baru Priyambada

Franky Sianturi

Gilang Rayiputra Pamungkas

Ardian Aji Sasongko

Tahap Kelayakan dan Tugas Akhir : Ardian Aji Sasongko

Komposer : Bagus Tri Wahyu Utomo S.Sn

Lighting : Yayan

Rias Busana : Ardian Aji Sasongko

Dokumentasi : Yafie

Tim Produksi : Dianvintya Ayu Cetamaya, Ernandes, Duwi

### C. Dokumentasi



**Gambar 1. Adegan 1 terbelenggu permasalahan  
(Foto: Ahmad Saroji, 2020)**



**Gambar 2. Adegan 1 terbelenggu permasalahan**  
(Foto: Ahmad Saroji, 2020)



**Gambar 3. Adegan 2 mencoba memahami permasalahan  
(Foto: Ahmad Saroji, 2020)**



**Gambar 4. Adegan 2 mencoba memahami permasalahan**  
(Foto: Ahmad Saroji, 2020)





Gambar 6. Adegan 3 mencoba memecahkan permasalahan  
(Foto: Ahmad Saroji, 2020)



**Gambar 5. Adegan 3 mencoba memecahkan permasalahan  
(Foto: Ahmad Saroji, 2020)**

### D. NOTASI MUSIK

#### BAG 1

The musical score for 'BAG 1' consists of two systems of staves. The first system includes the following tracks from top to bottom: High Electric Noise, Low Electric Noise, Whose, Electric Guitar Drone, Deep Noise Drone, Medical Tool Drone, Piano, and Detak jam. The second system includes the same tracks plus an additional unlabeled track at the bottom. The 'High Electric Noise' track in both systems contains musical notation, including notes, rests, and dynamic markings like 'f' and 'p'. The other tracks are mostly empty, with some rests. A large, semi-transparent watermark of a bird is overlaid on the score.

2

8

14

23

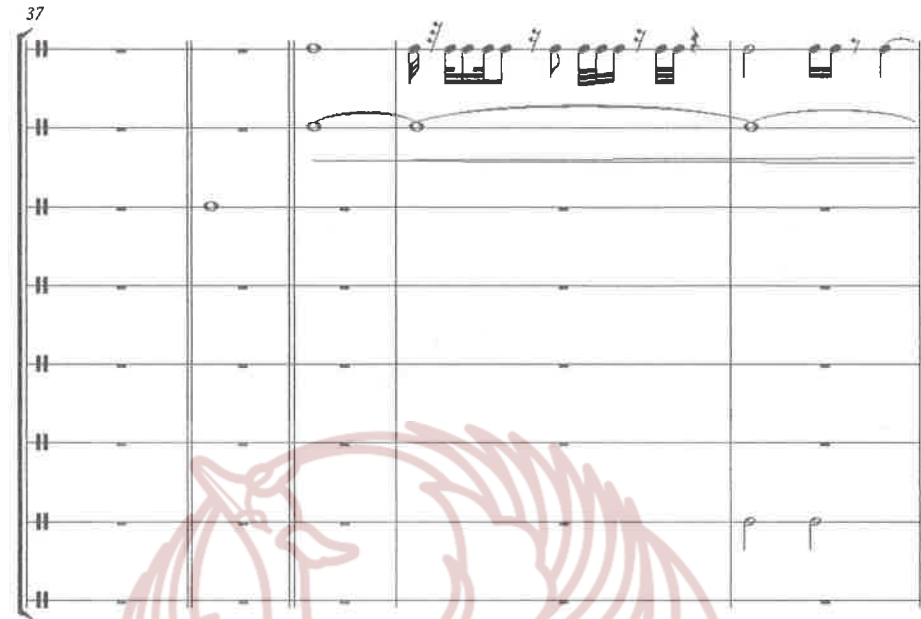
gliss.

32

A large, faint red watermark of a stylized bird or creature is overlaid on the musical score.

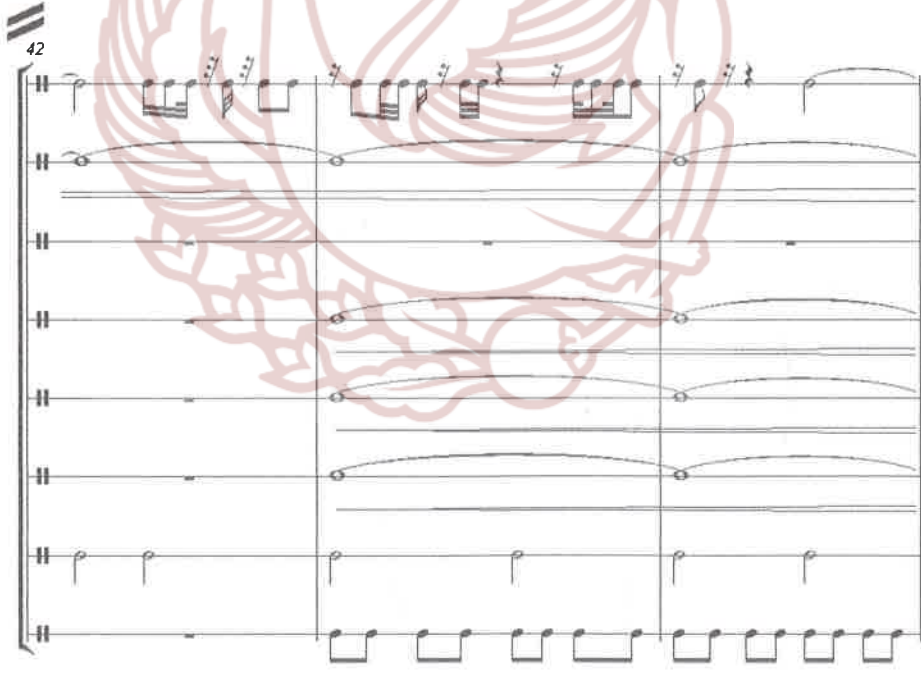
4

37

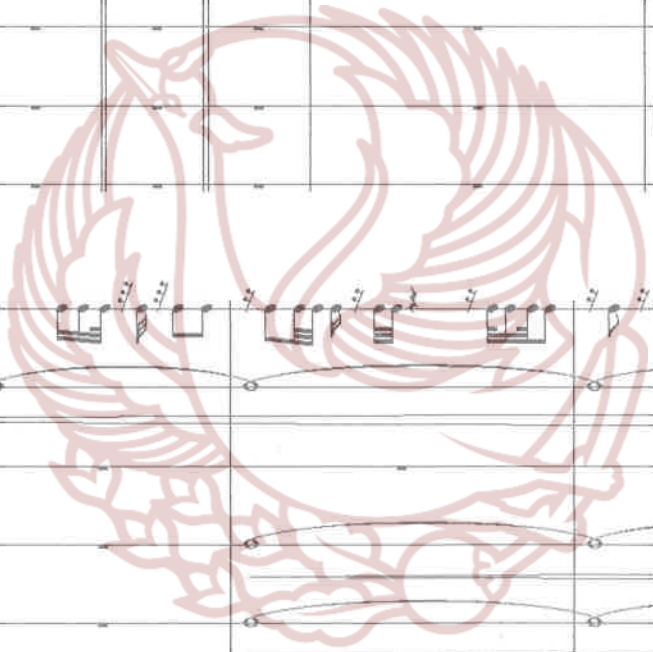


Musical score system 1, measures 37-41. It features a piano part with a melodic line in the right hand and a bass line in the left hand. The piano part includes a series of eighth-note chords in the right hand and a bass line with some rests. The strings play a sustained chord in the right hand and a bass line in the left hand.

42



Musical score system 2, measures 42-46. It features a piano part with a melodic line in the right hand and a bass line in the left hand. The piano part includes a series of eighth-note chords in the right hand and a bass line with some rests. The strings play a sustained chord in the right hand and a bass line in the left hand.



45

Musical score for measures 45-47. The score consists of ten staves. The top staff contains a melodic line with various rhythmic values and articulations. The second staff features a sustained note with a long slur. The third and fourth staves are empty. The fifth and sixth staves show a melodic line with a long slur. The seventh staff contains a rhythmic pattern of eighth notes. The eighth and ninth staves are empty. The tenth staff shows a rhythmic pattern of eighth notes.

48

Musical score for measures 48-50. The score consists of ten staves. The top staff contains a melodic line with various rhythmic values and articulations. The second staff features a sustained note with a long slur. The third and fourth staves are empty. The fifth and sixth staves show a melodic line with a long slur. The seventh staff contains a rhythmic pattern of eighth notes. The eighth and ninth staves are empty. The tenth staff shows a rhythmic pattern of eighth notes.

### Bag 2

Medical Beat

Reserve Vocal

Vocal Ibu

6

14

19

25



### Bag 3

Vocal Aji

Vocal Ibu

5

9

13

17